

**TENUN IKAT KEDIRI
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

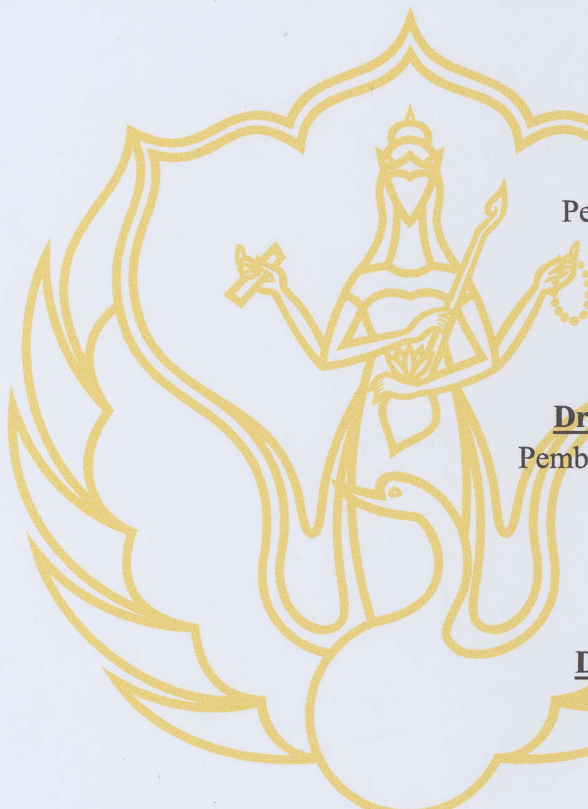
Wahyu Adji Febrianto
1510755031

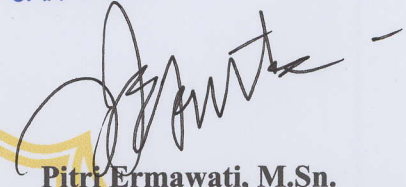
**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

TENUN IKAT KEDIRI DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Diajukan oleh:
Wahyu Adji Febrianto
NIM 1510755031

Skripsi Penciptaan Karya Fotografi dan Pameran telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **07 JAN 2020**

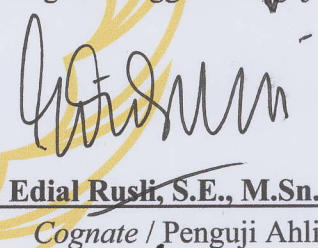



Pitri Ermawati, M.Sn.

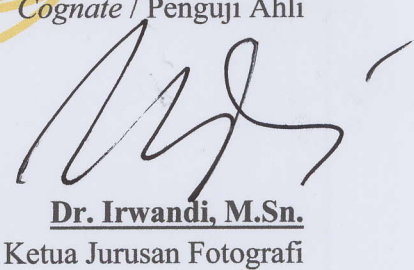
Pembimbing I / Ketua Penguji


Drs. Surisman Marah, M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.

Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Adji Febrianto

No. Mahasiswa : 1510755031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Tugas Akhir : Tenun Ikat Kediri dalam Fotografi Dokumenter

Menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Saya bersedia bertanggung jawab apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Yang membuat pernyataan

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL", "6000", and "ENAM RIBURUPIAH". A handwritten signature is written over the stamp.

Wahyu Adji Febrianto

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Terimakasih kepada Bapak dan Ibuk atas segala support dan doa sehingga
Skripsi ini dapat terselesaikan*

*Untuk diri saya sendiri, Selamat! Kamu berhasil melawan rasa pesimis dan
menaklukkan rasa putus asa untuk maju satu langkah ke tahap selanjutnya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Tenun Ikat Kediri dalam Fotografi Dokumenter” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Tugas akhir ini merupakan mata kuliah terakhir yang bersifat wajib ditempuh untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata-1 pada Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terelesaiakannya Tugas Akhir ini juga berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dengan tulus disampaikan kepada :

1. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku dosen wali akademik atas segala bimbingannya selama masa perkuliahan;
5. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir penciptaan karya seni ini;

6. Bapak Drs. Surisman Marah, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir penciptaan karya seni ini;
7. Seluruh dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan;
8. Bapak dan Ibu, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, semangat, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
9. Febriansyah Aditya dan Donny Hery, sahabat dan teman yang banyak membantu dalam proses penciptaan karya, teman diskusi selama proses penciptaan Tugas Akhir berlangsung;
10. Bapak Munawar dan Ibu Siti Ruqayah, selaku pemilik rumah industri tenun ikat 'Medali Mas' Kediri yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi narasumber selama proses penciptaan tugas akhir;
11. Pak Naji, Pak Yani, Zuhri, dan seluruh karyawan rumah industri tenun ikat 'Medali Mas' Kediri yang telah bersedia difoto dan menjadi narasumber;
12. Teman-teman seperjuangan Fotografi ISI Yogyakarta angkatan 2015;
13. Seluruh pihak yang telah membantu proses penciptaan karya Tugas Akhir yang tidak dapat dicantumkan namanya satu per-satu.

Yogyakarta, 26 November 2019

Wahyu Adji Febrianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR KARYA FOTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
Latar Belakang.....	1
Penegasan Judul	4
Rumusan Ide	6
Tujuan dan Manfaat.....	6
 BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	 7
Latar Belakang Timbulnya Ide.....	7
Landasan Penciptaan	10
Tinjauan Karya	14
Ide dan Konsep Perwujudan.....	21
 BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	 24
Objek Penciptaan.....	24
Metode Penciptaan	29
Proses Perwujudan	32
 BAB IV ULASAN KARYA.....	 50
 BAB V PENUTUP	 98
Kesimpulan.....	98
Saran.....	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102
PUSTAKA LAMAN	103
GLOSARIUM.....	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tenun Khas Suku Sasak Sade	14
Gambar 2 Tenun Khas Suku Sasak Sade	15
Gambar 3 Tenun Khas Suku Sasak Sade	15
Gambar 4 Sarung Tenun Jombang	17
Gambar 5 Sarung Tenun Jombang	17
Gambar 6 Tenun Sutra Mandar	18
Gambar 7 Tenun Ikat Kediri yang Melegenda	19
Gambar 8 Tenun Ikat Kediri yang Melegenda	19
Gambar 9 Tenun Ikat Kediri yang Melegenda	20
Gambar 10 Kamera Sony A7R II	32
Gambar 11 Memori Sandisk Extreme Pro 64GB	33
Gambar 12 Memori Sandisk Extreme Pro 16GB	34
Gambar 13 Lensa Sony FE 28 F/2	35
Gambar 14 Lensa Canon EF 17-40 F/4L USM	36
Gambar 15 Lensa Sony FE 85 F/1.8	37
Gambar 16 Lensa Canon EF 50 F/1.8 STM	38
Gambar 17 Adapter Lensa Procore EF-NEX IV	39
Gambar 18 Flash Eksternal Godox TT685 <i>for</i> Sony	40
Gambar 19 Laptop Apple MacBook Pro	41

DAFTAR KARYA FOTO

Karya Foto 1 Pekerja dan ATBM	52
Karya Foto 2 Para Penenun.....	54
Karya Foto 3 Menata Benang Pakan	56
Karya Foto 4 Melukis Motif	58
Karya Foto 5 Mencilup Warna.....	60
Karya Foto 6 Memeras Benang	62
Karya Foto 7 Proses Penjemuran.....	64
Karya Foto 8 Warna-Warni Benang Lungsi	66
Karya Foto 9 Gulungan Benang Lungsi	68
Karya Foto 10 <i>Skeer</i>	70
Karya Foto 11 <i>Boom</i>	72
Karya Foto 12 Menyusun <i>Bobin</i>	74
Karya Foto 13 Memutar <i>Boom</i>	76
Karya Foto 14 Pemaletan.....	78
Karya Foto 15 Palet Kayu.....	80
Karya Foto 16 Terpasang.....	82
Karya Foto 17 Proses Menenun.....	84
Karya Foto 18 Teliti.....	86
Karya Foto 19 Teropong dan Tenun	88
Karya Foto 20 Showroom Tenun Ikat	90
Karya Foto 21 Produk Tenun Ikat Kediri	92
Karya Foto 22 <i>Dhoho Street Fashion</i> (1)	94
Karya Foto 23 <i>Dhoho Street Fashion</i> (2)	96

TENUN IKAT KEDIRI DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Wahyu Adji Febrianto
1510755031

ABSTRAK

Kediri memiliki salah satu kerajinan yang menarik yaitu tenun ikat Kediri. Kehadiran tenun ikat Kediri belum banyak dikenal dan belum populer oleh sebagian masyarakat umum. Pusat kerajinan wastra lokal tersebut terletak di sekitar Bandar Kidul Kediri yang dinamakan Kampung Industri Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri. Pada awal kehadirannya, terdapat kurang lebih 20 pengrajin tenun ikat Kediri, namun saat ini tinggal delapan pengrajin yang masih aktif. Pengrajin yang ada di Kampung Industri Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri berbentuk *home industry*. Sebagian besar *home industry* yang masih bertahan dikelola oleh generasi kedua. Beberapa upaya dilakukan pemerintah daerah setempat untuk melestarikan dan mempopulerkan tenun ikat Kediri. Fotografi Dokumenter menjadi media untuk memvisualkan tenun ikat Kediri. Tenun ikat Kediri divisualkan ke dalam 23 karya fotografi dokumenter menggunakan teknik penyajian formula dasar dalam membuat foto cerita yang diprakarsai oleh Eugene William Smith. Karya yang disajikan meliputi proses pembuatan, alat-alat yang digunakan, dan hasil kerajinan tenun ikat.

Kata Kunci : fotografi dokumenter, tenun ikat, Kediri

TENUN IKAT KEDIRI DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Wahyu Adji Febrianto
1510755031

ABSTRACT

Kediri has one of the interesting handicrafts, namely tenun ikat Kediri. The presence of tenun ikat Kediri is not yet well known and is not yet popular by some of the general public. The center of the local literary craft is located around Bandar Kidul Kediri which is called Kampung Industri Tenun Ikat Kediri. At the beginning of its presence, there were approximately 20 tenun ikat Kediri craftsmen, but currently there are only eight craftsmen who are still active. The craftsmen in Kampung Industri Tenun Ikat Bandar Kidul Kediri in the form of home industry. Most of the surviving home industries are managed by the second generation. Several attempts were made by the local government to preserve and popularize the tenun ikat Kediri. Documentary photography became a medium for visualizing tenun ikat Kediri. Tenun ikat Kediri is visualized into 23 documentary photography works using basic formula presentation techniques in making photo stories initiated by Eugene William Smith. The work presented includes the manufacturing process, tools used, and the results of ikat weaving.

Keywords : documentary photography, tenun ikat, Kediri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenun merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kain, yaitu dengan menggabungkan benang secara vertikal dan horizontal. Kehadiran kain tenun di Indonesia sendiri cukup digemari masyarakat dan mendapat respons yang sangat baik. Kain tenun bahkan digemari oleh berbagai usia, tidak hanya oleh para orang tua saja, namun anak muda saat ini juga mulai menggemarnya. Kain tenun saat ini sudah menjadi salah satu ikon *fashion* di Indonesia. Tenun Indonesia bahkan sudah terkenal luas di dunia internasional. Beberapa daerah di Indonesia memiliki tenun yang khas sehingga dapat menjadi sebuah penanda dan kebanggaan daerah tersebut, di antaranya adalah tenun Lombok dan tenun Gringsing dari Bali. Tenun-tenun dari kedua daerah tersebut sudah sangat dikenal masyarakat baik masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Di antara tenun-tenun yang sudah banyak dikenal masyarakat atau bisa dikatakan sudah terkenal tersebut, ada salah satu tenun yang masih belum dikenal oleh sebagian besar masyarakat, yaitu tenun Kediri. Adapun tenun Kediri ini berjenis tenun ikat.

Tenun ikat Kediri juga memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada perkembangannya, kehadiran tenun ikat Kediri tidak selalu berjalan mulus. Tenun ikat Kediri sempat mengalami masa pasang surut dalam perjalanannya hingga dapat bertahan sampai saat ini. Pusat kerajinan tenun ikat di Kediri terletak di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, sebelah barat Sungai Brantas, karena Kota Kediri terbelah menjadi dua bagian oleh Sungai Brantas, yaitu kota

bagian barat sungai dan kota bagian timur sungai. Di Bandar Kidul, daerah yang dikenal dengan sebutan kampung industri tenun ikat Bandar Kidul Kediri tersebut, terdapat kurang lebih delapan *home industry* tenun ikat Kediri yang masih aktif, di antaranya Medali Mas, Kurniawan, dan Kodok Ngorek.

Adapun nasib tenun ikat Kediri bisa dikatakan tidak seberuntung tenun dari daerah lain, misalnya tenun dari Lombok yang sangat terkenal dan banyak digemari masyarakat. Tenun ikat Kediri masih belum banyak dikenal masyarakat luas, bahkan sebagian masyarakat Kediri sendiri belum mengetahui bahwa daerahnya memiliki kerajinan tenun ikat yang khas dan berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah setempat untuk terus mendongkrak popularitas dan mengenalkan tenun ikat Kediri kepada masyarakat, di antaranya adalah dengan mengadakan *fashion show* produk-produk tenun ikat Kediri yang diadakan bekerjasama dengan desainer-desainer ternama dari ibukota dan juga desainer lokal. Selain itu, pemerintah daerah setempat mewajibkan setiap instansi menggunakan pakaian dari tenun ikat Kediri setiap hari Kamis sebagai salah satu upaya untuk melestarikan sekaligus mengenalkan tenun ikat Kediri.

Sejarah dan perkembangan tenun ikat Kediri, termasuk mengenai kerajinan tenun ikat yang belum terkenal dan belum populer tersebut sangat menarik untuk dibahas. Tenun ikat Kediri dalam Tugas Akhir ini divisualkan ke dalam karya fotografi dokumenter. Menurut Taufan Wijaya dalam bukunya yang berjudul *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*, fotografi dokumenter disebut juga sebagai foto cerita gaya deskriptif. Sedangkan fotografi dokumenter menurut *Documentary Photography: Time Life Library of Photography* (1971: 12) adalah

gambaran dunia nyata oleh fotografer yang intens mengkomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca.

Visual mengenai tenun ikat Kediri disajikan dalam bentuk karya fotografi dokumenter. Pemilihan fotografi dokumenter sebagai media untuk menyajikan visual tenun ikat Kediri karena fotografi dokumenter bisa dikatakan sebagai *genre* yang tepat untuk menginformasikan tenun ikat Kediri. Selain kemampuannya yang dapat menggambarkan banyak aspek, fotografi dokumenter juga mampu menyampaikan realitas dan ide untuk divisualkan dalam bentuk karya fotografi tersebut. Fotografi dokumenter diharapkan dapat menjadi media informasi baik secara tertulis maupun secara visual dalam memperkenalkan dan mempopulerkan tenun ikat Kediri.

B. Penegasan Judul

Judul penciptaan karya fotografi dokumenter ini adalah “Tenun Ikat Kediri dalam Fotografi Dokumenter”. Untuk memberikan penjelasan lebih terperinci dan untuk menghindari salah penafsiran, maka judul akan dijabarkan sesuai pengertian di bawah ini.

1. Tenun Ikat

Tenun merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kain. Tenun dibuat dengan menyilangkan benang-benang membujur menurut panjang kain (benang lungsi) dengan isian benang melintang menurut lebar kain atau benang pakan (Poespo, 2009: 26). Sedangkan Budiyo (2008: 421) mengatakan bahwa tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara vertikal dan horizontal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin, sedangkan tenun ikat adalah kriya tenun Indonesia yang berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna. Alat tenun yang dipakai pada umumnya adalah ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Menurut Sari (2014: 15) tenun ikat adalah jenis tenun yang memiliki motif pada kain tenunnya dibuat dengan cara mengikat benang pakan, lungsi, maupun keduanya setelah motif tersebut digambarkan dan sebelum benang-benang tersebut dipasang pada alat tenun.

2. Kediri, Jawa Timur

Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki dua bagian, yaitu Kabupaten Kediri dan Kota Kediri. Adapun Kota Kediri merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang. Kabupaten Kediri berbatasan langsung dengan sejumlah daerah, yaitu Malang, Blitar, Nganjuk, dan Jombang. Kota Kediri terbelah oleh Sungai Brantas yang membujur sepanjang tujuh kilometer, sehingga Kota Kediri menurut masyarakat setempat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kota bagian barat sungai dan timur sungai. Kota Kediri dikenal masyarakat memiliki beberapa kuliner yang dapat dijadikan oleh-oleh antara lain tahu kuning, tahu takwa, dan gethuk pisang, untuk itu Kota Kediri disebut sebagai Kota Tahu. Kediri juga mempunyai kerajinan yang mempunyai potensi bagus namun belum banyak diketahui dan dikenali masyarakat, yaitu tenun ikat yang sudah ada sejak tahun 1950-an. Pusat industri tenun ikat di Kediri terletak di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

3. Fotografi Dokumenter

Menurut *Life Library of Photography: Documentary Photography* (1972: 12) fotografi dokumenter adalah sebuah genre fotografi yang memvisualkan atau mendokumentasikan sebuah realitas atau dunia nyata yang dilakukan oleh seorang fotografer dan ditujukan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting, serta untuk memberi pendapat atau komentar yang tentunya dimengerti oleh khalayak. Visual yang dihasilkan melalui proses Fotografi Dokumenter yang berbentuk foto tersebut biasanya diikuti dengan teks pengantar yang memberikan konteks yang

diperlukan, setidaknya menurut sang fotografer, supaya masyarakat mendapat pesan yang utuh dari foto tersebut.

C. Rumusan Ide

Rumusan ide yang akan dibahas dalam penciptaan karya tugas akhir fotografi dokumenter ini adalah bagaimana memvisualkan tenun ikat Kediri yang belum banyak dikenal masyarakat luas atau belum populer di kalangan masyarakat melalui karya fotografi dokumenter dengan menggunakan formula foto cerita.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya fotografi mengenai tenun ikat Kediri ini yaitu memberikan visual mengenai tenun ikat Kediri melalui karya fotografi dokumenter dengan menggunakan elemen foto cerita. Adapun manfaat dari penciptaan karya fotografi dokumenter mengenai tenun ikat Kediri ini yaitu:

1. menyampaikan keberadaan tenun ikat Kediri yang masih belum populer di kalangan masyarakat luas bahkan masyarakat Kediri sendiri;
2. memberikan visual mengenai proses pembuatan kain tenun ikat Kediri;
3. memperkaya ide dan visual karya fotografi dokumenter mengenai keberagaman tenun ikat khususnya tenun ikat Kediri;
4. menjadi sumber acuan atau referensi dalam penciptaan karya fotografi/karya ilmiah mengenai tenun ikat Kediri.